

KOMUNIKASI EFEKTIF DIMASA PANDEMI COVID-19

TUGAS PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI



DISUSUN OLEH :

PADILAH

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Jakarta

2020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Komunikasi Efektif Dimasa Pandemi Covid-19” ini dengan lancar. Makalah ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas yang diberikan oleh dosen pengampu matakuliah Pengantar Ilmu Komunikasi Nani Muksin.

Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pengajar matakuliah Pengantar Ilmu Komunikasi atas bimbingan dan arahan dalam penulisan makalah ini. Juga kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah mendukung sehingga dapat diselesaikannya makalah ini.

Kami harap, dengan membaca makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, dalam hal ini dapat menambah wawasan kita mengenai Komunikasi Efektif. Memang makalah ini masih jauh dari kata sempurna, maka kelompok kami mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan menuju arah yang lebih baik.

Hormat Saya

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	5
BAB II PEMBAHASAN	6
2.1 Pengertian Komunikasi.....	6
2.2 Unsur-Unsur Komunikasi.....	7
2.3 Tujuan Komunikasi Efektif	7
2.4 Fungsi Komunikasi Efektif	8
2.5 Komunikasi Efektif Dimasa Pandemi Covid-19.....	10
BAB III PENUTUP.....	11
3.1 Kesimpulan.....	11
3.2 Saran	11
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam upaya mencapai tujuan suatu organisasi. Secara umum, komunikasi dapat diartikan sebagai proses mengirimkan dan menyampaikan pesan untuk mencapai pemahaman bersama. Komunikasi efektif terjadi apabila individu mencapai pemahaman bersama, merangsang pihak lain melakukan Tindakan, dan mendorong orang untuk berfikir dengan cara baru.

Komunikasi secara terminology merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam komunikasi adalah manusia. Richard mendefinisikan, *communication is the understood as a process beginning with an intention to exchange certain information with other*. Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Komunikasi harus dilakukan secara efektif agar komunikasi itu dapat mudah dimengerti oleh komunikan, komunikasi yang efektif dapat dilakukan apabila seseorang yang berkomunikasi memahami tentang pengertian dari komunikasi efektif dan unsure-unsure komunikasi efektif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa Pengertian Komunikasi yang efektif?
2. Jelaskan Unsur-unsur Komunikasi?
3. Apa Tujuan Dari Komunikasi Efektif?
4. Fungsi Dari Komunikasi Efektif?
5. Komunikasi Efektif Dimasa Pandemi Covid-19

1.3 Tujuan

Tujuan penyusunan makalah ini antara lain :

1. Untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengantar Ilmu Komunikasi.
2. Untuk menambah pengetahuan tentang Komunikasi Efektif Dimasa Pandemi Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan adalah suatu tindakan yang mempelajari dengan teliti dan cermat pada hasil penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Tulisan dalam tinjauan Pustaka, karena suatu hasil yang telah dikaji secara logic kebenarannya, keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan bukan sebagai suatu situasi. Tinjauan ialah suatu tindakan reviewing. Tinjauan Pustaka sebaiknya diawali dengan table, kurva, histogram, gambar, dan foto. Sehingga obyektivitas penemuan hasil penelitian yang dapat lebih tinggi nilai persisi dalam interpretasi dan analisis secara logic dan kritis. Tinjauan Pustaka tersebut ialah suatu tindakan reviewing bukan kutipan semata. Suatu hal yang diperbincangkan dan dikuatkan oleh sekelompok penelitian dalam bidang dan domain ilmu yang sama yang mendasari pernyataan tertentu tersebut dan diutarakan dengan Bahasa sendiri secara sistematis yang telah dianalisis kritis kemasuk-akalannya dan mendalam. Tinjauan suatu tindakan yang mempelajari dengan teliti dan cermat pada hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Tulisan dalam tinjauan Pustaka yaitu suatu hasil yang telah dikaji secara masuk akal (logic) kebenarannya, keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan bukan sebagai suatu situasi.

BAB III

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Komunikasi Efektif

“Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa?” (Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?) **(Pengantar Ilmu komunikasi, 1998, hal 19, Prof. Dr. Hafied Cangara, M. Sc.) (Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, 2005, hal 69, Dedy Mulyana).**

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak – gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, seperti ini lah cara yang disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.

Kehidupan sehari-hari kita menemukan peristiwa komunikasi dimanamana. Komunikasi adalah suatu kebutuhan yang fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat, kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pengertian komunikasi secara etimologis berasal dari perkataan latin ‘communication’ istilah ini bersumber dari perkataan ‘communis’ yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

“Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membunuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.” **(Cangara, Pengantar ilmu komunikasi, 1998:20).**

Dari penjelasan diatas, menjelaskan bahwa komunikasi terjadi antarua dua orang atau lebih. Proses komunikasi merupakan bentuk dan kegiatan pertukaran pesan atau informasi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Pesan yang disampaikan dapat diterima maksud dan tujuannya, sehingga terbentuk adanya keamaan makna dan pengertian dari pesan yang disampaikan. Dalam proses komunikasi tidak hanya secara satu arah melainkan secara dua arah, yaitu pesan yang disampaikan kepada penerima pesan dapat diterima dan memberikan feedback dari pesan yang disampaikan kepada pengirim pesan. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia diseluruh dunia, karena dengan berkomunikasi segala maksud dan tujuan seseorang bisa tercapai. Komunikasi tidak hanya menggunakan kata-kata dari mulut saja namun komunikasi pun bisa dilakukan dengan media dan aspek-aspek lain di luar penggunaan kata-kata yang dihasilkan oleh mulut manusia. Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau kelompok dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi komunikasi akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sam dengan baiknya oleh pihak lain atau penerima pesan tersebut.

1) Menurut Everett M. Rogers

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian” **(Rogers dan Kincaid dalam Cangara, 2004;19).**

2) William F. Glueck

Menurut William F. Glueck, definisi komunikasi dapat dibagi menjadi dengan dua bentuk, yaitu:

- Komunikasi Antar Pribadi (Interpersonal communications), yaitu proses saling bertukar informasi serta pemindahan pengertian antara dua individu atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.
- Komunikasi Dalam Organisasi (Organization Communications), yaitu proses di mana pembicara memberikan informasi secara sistematis dan memindahkan pengertian kepada orang-orang di dalam organisasi dan juga kepada orang-orang dan lembaga-lembaga di luar organisasi namun masih terkait dengan organisasi tersebut.

3) **Menurut Jalaluddin dalam bukunya psikologi komunikasi (2008 : 13)** menyebutkan, komunikasi efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu Tindakan.

4) Jhonson, Sutton dan Harris (2001 : 81) menunjukkan cara-cara agar komunikasi efektif dapat dicapai. Menurut mereka, komunikasi efektif dapat terjadi melalui atau dengan didukung aktivitas roleplaying, diskusi, aktivitas kelompok kecil, dan materi materi pengajaran yang relavan. Meskipun penelitian mereka terfokus pada komunikasi efektif untuk proses belajar mengajar, hal yang dapat dimengerti disini adalah bahwa suatu proses komunikasi membutuhkan aktivitas, cara dan saran lain agar bisa berlangsung mencapai hasil yang efektif.

2.2 UNSUR-UNSUR KOMUNIKASI EFEKTIF

Lasswell menjelaskan komunikasi seperti yang dikutip oleh Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, yaitu :

“Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat dan atau hasil apa? (who? Says what? In which chanel? To whom? With what effect?)”
(Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, 2007, hal 69, Dedy Mulyana).

Penjelasan diatas sudah menjelaskan unsur-unsur yang ada pada komunikasi. Berikut adalah uraian unsur-unsur komunikasi menurut Lasswell dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar ada 5 unsur, yaitu :

- Komunikator.

Pengirim (sender) yang mengirim pesan kepada komunikan dengan menggunakan media tertentu. Unsur yang sangat berpengaruh dalam komunikasi, karena merupakan awal (sumber) terjadinya suatu komunikasi.

- Komunikan

Penerima (receiver) yang menerima pesan dari komunikator, kemudian memahami, menerjemahkan dan akhirnya memberi respon.

- Media

Saluran (channel) yang digunakan untuk menyampaikan pesan sebagai sarana berkomunikasi. Berupa bahasa verbal maupun non verbal, wujudnya berupa ucapan, tulisan, gambar, bahasa tubuh, bahasa mesin, sandi dan lain sebagainya

- Pesan.

Isi komunikasi berupa pesan (message) yang disampaikan oleh Komunikator kepada Komunikan. Kejelasan pengiriman dan penerimaan pesan sangat berpengaruh terhadap kesinambungan komunikasi.

- Tanggapan.

Merupakan dampak (effect) komunikasi sebagai respon atas penerimaan pesan. Diimplentasikan dalam bentuk umpan balik (feed back) atau tindakan sesuai dengan pesan yang diterima. **(Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, 2007 :72).**

Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan kelima unsur ini saling bergantung

satu sama lain. Artinya tanpa keikutsertaan satu unsure akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

2.3 TUJUAN KOMUNIKASI EFEKTIF

Menurut Wilbur Schramm (1974) :

Tujuan Komunikasi dari sudut pandang kepentingan sumber :

1. Memberikan informasi
2. Mendidik
3. Menyenangkan/menghibur kepentingan
4. Menganjurkan suatu tindakan/persuasi

Tujuan Komunikasi dari sudut penerima :

1. Memahami informasi
2. Mempelajari
3. Menikmati
4. Menerima atau menolak anjuran

2.4 FUNGSI KOMUNIKASI EFEKTIF

Fungsi Komunikasi Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan – tujuan tertentu. “Komunikasi sebagai ilmu, seni, dan lapangan kerja sudah terntu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. **(Pengantar Ilmu komunikasi, 2005, hal 55, Prof. Dr. Hafied Cangara, M. Sc.)**

Fungsi komunikasi terdapat beberapa dari banyak para pakar, . yang diantaranya sebagai berikut :

1. Menginformasikan (to inform)
2. Mendidik (to aducate)

3. Menghibur (to entertain)
4. Mempengaruhi (to influence)

(Effendy, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, 2005 : 55)

2.5 KOMUNIKASI EFEKTIF DIMASA PANDEMI COVID-19

Sejak awal pandemi, hal yang perlu dilakukan untuk menjaga diri dari virus corona atau penyakit COVID-19 adalah physical distancing. Menjaga jarak secara fisik bukan berarti menjaga jarak secara sosial. Hubungan dengan orang-orang di sekitar Anda perlu tetap terjalin dengan baik. Setiap individu membutuhkan dukungan moral dalam menghadapi situasi sulit seperti yang Anda alami saat ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memastikan interaksi sosial Anda terhubung dengan baik ialah dengan menciptakan pola komunikasi yang efektif.

Apa itu komunikasi efektif? **Menurut Buku The Process of Communication (Berlo, 1960)** Komunikasi efektif adalah pertukaran informasi, ide, dan perasaan yang berdampak pada perubahan perilaku sehingga terdapat relasi yang baik antara pemberi dan penerima pesan. Tujuan dari komunikasi itu sendiri adalah informasi yang diberikan dapat diterima dengan benar oleh penerima pesan. Bagaimana caranya agar dapat menjalin komunikasi efektif dengan orang-orang disekitar Anda? Berikut adalah beberapa hal yang dapat Anda terapkan untuk memulainya.

a. Belajar untuk Mendengarkan Orang Lain

Komunikasi yang efektif memerlukan lebih banyak mendengar dibandingkan berbicara. Mendengarkan lawan bicara dengan baik tidak hanya berarti Anda menerima informasi yang mereka berikan, namun juga berusaha memahami emosi lawan bicara yang berusaha untuk disampaikan. Dengan demikian, lawan bicara akan merasa dipahami dan hubungan Anda akan terjalin lebih baik. Di masa pandemi, menciptakan pola komunikasi seperti ini akan membantu Anda merasa

lebih baik dan memiliki tingkat stres yang lebih rendah. Kesejahteraan emosional dan fisik Anda pun akan turut terjaga dengan baik.

b. Pahami Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi non-verbal atau body language mencakup ekspresi wajah, gestur tubuh, kontak mata, postur, intonasi suara, serta teknik pernapasan. Memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan komunikasi non-verbal ketika berinteraksi akan membantu Anda terhubung lebih baik dengan lawan bicara Anda, menyampaikan pesan dengan lebih efektif, dan menjalin hubungan yang lebih harmonis dengan mereka, baik di rumah maupun di kantor. Komunikasi efektif juga memerlukan perhatian terhadap komunikasi non verbal. Di masa pandemi COVID-19, saat fisik tidak dapat berjumpa langsung, komunikasi non verbal sering kali diabaikan.

Menurut penelitian yang dilakukan dalam bidang psikologi, isi pesan yang sesungguhnya dominan berada pada pesan non verbal dibandingkan dengan pesan verbal itu sendiri. Contohnya adalah ketika Anda mendengar cerita teman Anda yang sedang sedih (secara langsung), ada pesan non verbal yang teman Anda sampaikan berupa raut wajah, intonasi suara, gestur, dan gerakan tubuh yang menunjang penggambaran rasa sedih tersebut. Bandingkan jika Anda hanya menerima pesan singkat melalui media sosial, tentu berbeda bukan? Bahkan dengan memperhatikan non verbal yang ditunjukkan oleh lawan bicara, sekilas Anda dapat mengetahui apa yang rekan Anda rasakan sebelum ia mulai bercerita. Tetaplah terhubung dengan orang-orang di sekitar Anda di masa sulit seperti masa pandemi COVID-19 ini tentunya akan membantu menjaga kesehatan mental Anda.

c. Menyadari Emosi Diri dan Lawan Bicara

Masa pandemi COVID-19 semakin meningkatkan rasa cemas, takut, hingga stres yang dirasakan oleh banyak orang. Akan tetapi, berbagai emosi negatif tersebut dapat memengaruhi interaksi Anda dengan lawan bicara secara negatif pula. Oleh karena itu, untuk menciptakan komunikasi yang efektif, Anda perlu mengenali emosi yang Anda rasakan ketika berinteraksi dan emosi dari lawan bicara Anda. Anda dapat memulainya dengan memberi waktu bagi diri Anda untuk memproses pernyataan yang diberikan oleh lawan bicara sebelum Anda memberikan respon. Dengan begitu, Anda dapat belajar menentukan respon yang tepat untuk diberikan : meminta klarifikasi, memberi respon non-verbal, atau menyampaikan pesan. Menciptakan situasi yang tenang ketika berinteraksi dengan lawan bicara Anda akan membantu mereka untuk turut merasa tenang pula. Tentunya hal ini akan bermanfaat bagi Anda dan lawan bicara Anda di masa sulit seperti pandemi ini.

d. Menjadi Asertif

Normal bagi Anda untuk mengalami kesulitan dalam berinteraksi akibat dari mengalami kelelahan emosional selama masa pandemi COVID-19. Demi menjaga hubungan yang baik dengan lawan bicara, Anda dapat mengatasinya dengan bersikap asertif. Sikap asertif berarti mengekspresikan perasaan, pikiran, serta kebutuhan Anda secara terbuka, jujur, namun tetap secara sopan kepada lawan bicara. Contohnya apabila Anda merasa tidak stabil secara emosional ketika teman dekat Anda ingin bercerita, Anda dapat menolaknya secara sopan dengan berkata “Saat ini saya sedang kelelahan, bolehkah jika saya beristirahat sebentar?”.

Pembatasan sosial secara fisik kiranya tidak membatasi interaksi sosial Anda dengan sahabat dan keluarga Anda. Media sosial dengan kecanggihan teknologi menawarkan kemudahan dalam menggunakan voice dan video calling sehingga Anda tetap dapat saling bertatap muka meski hanya sebatas layar. Setidaknya dengan berjumpa lewat layar, Anda bisa tetap menangkap komunikasi non verbal dan menjalin komunikasi efektif di masa pandemi COVID-19.

BAB IV

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dalam bentuk simbol atau lambang yang melibatkan dua orang atau lebih yang terdiri atas pengirim (komunikator) dan penerima (komunikan) dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama mengenai masalah atau persoalan masing-masing pihak. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai makna hakiki komunikasi yaitu suatu proses interaksi yang didalamnya terdapat maksud saling melengkapi, memperbaiki, dan memahami persoalan-persoalan yang dialami oleh personil terlibat dalam komunikasi tersebut. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa komunikasi tidak sekedar media penyampaian pesan belaka (yang mungkin menguntungkan salah satu pihak saja) melainkan lebih kepada jalinan antar personal (pribadi) antar pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Oleh sebab itu, agar komunikasi berjalan dengan baik dan lancar serta memberi manfaat baik bagi pihak penyampai pesan maupun bagi pihak penerima pesan, maka diperlukan adanya keterampilan komunikasi. Menurut Hafied Changara (2007:85) keterampilan komunikasi adalah, "Kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan)". Selanjutnya menurut Anwar Arifin (2008:58) kemampuan komunikasi adalah, "Keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan".

3.2 Saran

Dalam berkomunikasi sebaiknya dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan dan apabila menggunakan bahasa tubuh, gunakan bahasa tubuh yang sopan dan tidak membuat teman yang berkomunikasi kita tersinggung dengan perkataan dan gerak tubuh kita.

DAFTAR PUSTAKA

Pengantar Ilmu komunikasi, 1998, hal 19, Prof. Dr. Hafied Cangara, M. Sc.

Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, 2005, hal 69, Dedy Mulyana

Jalaluddin, psikologi komunikasi, 2008 : 13

Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, 2007 :72, Dedy Mulyana

Effendy, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, 2005 : 55

Penulis Dian Wisnuwardhani, M. Psi, Psikolog, dirilis 14 November 2020

<https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/sosial/cara-menciptakan-komunikasi-efektif-di-masa-pandemi-covid-19>

<https://www.scribd.com/doc/263752934/Tujuan-Komunikasi>